

Penyuluhan Literasi Uang Digital Bagi Siswa SMA

Digital Money Literacy Counseling for High School Students

¹⁾Heru Baskoro, ²⁾Ahmad Qoni Dewantoro*, ³⁾Sukaris
*corresponding author

^{1,2,3)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

*Email korespondensi: ahmadqoni_d@umg.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
06/07/2023

Diterima:
25/07/2023

Diterbitkan:
31/07/2023

Saat ini perkembangan teknologi diiringi dengan perkembangan uang digital, oleh karenanya pemahaman utuh mengenai uang digital perlu diketahui oleh semua kalangan tak terkecuali siswa –siswa ditingkat jenjang menengah termasuk SMA Muhammadiyah 8 Cerme. Permasalahan yang terjadi pada siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman komprehensif mengenai uang digital, urengensi, manfaat dan kaitanya dengan bisnis, sehingga literasi uang digital perlu untuk disosialisasikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi pada siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme berjumlah 70 orang. Kegiatan ini memiliki beberapa. Luaran yang diharapkan adalah pengetahuan peserta meningkat. Metode yang digunakan adalah dengan metode sosialisasi melalui seminar dalam kelas. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah para peserta dapat mengetahui tentang konsep-konsep uang digital, telah dapat memahami macam-macam uang digital, memiliki kesadaran bijak dalam menggunakan uang digital dan Para peserta dapat mengkaitkan uang digital dengan bisnis yang akan dilakukan, serta dapat melihat peluang bisnis dengan adanya uang digital.

Kata kunci: Literasi; Uang; Digital; Teknologi; Bisnis

ABSTRACT

Currently, technological developments are accompanied by the development of digital money, therefore a complete understanding of digital money needs to be known by all people, including students at the secondary level, including SMA Muhammadiyah 8 Cerme. The problem that occurs in SMA Muhammadiyah 8 Cerme students is that some students do not yet have a comprehensive understanding of digital money, its urgency, benefits and its relation to business, so digital money literacy needs to be socialized. The method used in this activity was outreach to 70 students of SMA Muhammadiyah 8 Cerme. This activity has several. The expected output is that the participants' knowledge increases. The method used is the socialization method through in-class seminars. The result of this service activity is that the participants can find out about the concepts of digital money, have been able to understand the various types of digital money, have a wise awareness in using digital money and the participants can associate digital money with the business to be carried out, and can see business opportunities with digital money.

Keywords: Literacy; Money; Digital; Technology; Business

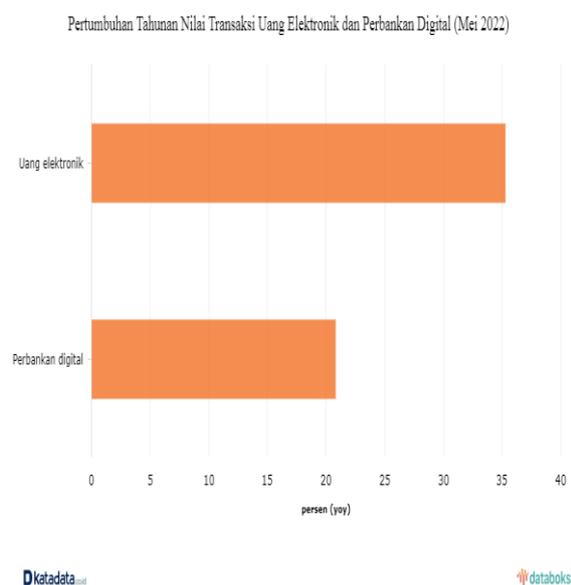
PENDAHULUAN

Pada era 4.0 atau era digital saat ini, segala aktivitas masyarakat selalu terkoneksi dengan penggunaan teknologi. Hampir semua masyarakat telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk dapat dimanfaatkan bagi aktivitasnya, baik dalam kegiatan yang

sederhana sampai dengan yang muliti kompleks, misalnya untuk kebutuhan pendukung usaha. Perkembangan ini tak terkecuali memunculkan cara pembayaran dengan berbasis digital atau uang digital (*e-money*) terutama pada kalangan anak remaja. Alat pembayaran digital saat ini sangat populer. Bahkan alat pembayaran ini sudah

hampir digunakan pada semua sektor. Uang Elektronik (*Electronic Money* atau *e-money*) dikonsepsikan sebagai alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur seperti diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip; dan nilai uang elektronik yang di kelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan (<https://www.bi.go.id>).

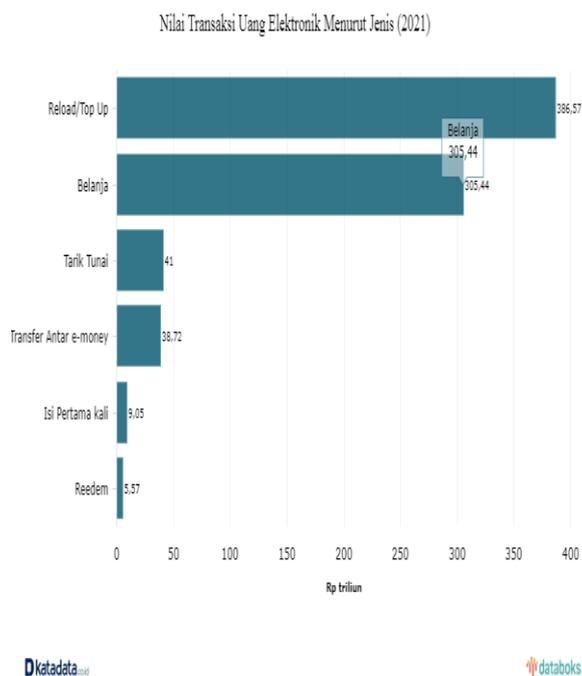
Laporan Bank Indonesia (BI), nilai transaksi e-money atau uang elektronik tumbuh 35,25% (*year-on-year/yo*y) ke Rp32 triliun pada Mei 2022 dibanding setahun sebelumnya. Hal serupa terjadi pada transaksi perbankan digital yang nilainya tumbuh 20,82% (*yo*y) ke Rp3,76 kuadriliun pada periode sama. "Transaksi ekonomi dan keuangan digital berkembang pesat seiring meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital, serta akselerasi digital banking," tulis BI dalam siaran persnya. (<https://databoks.katadata.co.id>)



Gambar 1: Transaksi E-Money dan Perbankan Digital Tumbuh Pesat pada Mei 2022

Menurut jenis transaksinya nilai uan digital juga melonjak naik darastis data tahun 2021 menunjukkan bahwa transaksi uang elektronik terbesar untuk reload atau top up

senilai Rp386,57 triliun sepanjang tahun lalu. Angka tersebut tumbuh Rp133,99 triliun (53%) dari tahun sebelumnya. Kemudian untuk transaksi belanja sebesar Rp305,43 triliun. Nilai tersebut meningkat Rp100 triliun (49,06%) dari tahun sebelumnya Rp204,9 triliun. Transaksi uang elektronik terbesar berikutnya adalah untuk tarik tunai, yakni sebesar Rp41 triliun pada 2021. Angka itu tumbuh Rp20,43 triliun (99,25%) dari tahun sebelumnya. Transaksi transfer antar uang elektronik sebesar Rp20,38 triliun sepanjang tahun lalu, meningkat Rp20,38 triliun (111,1%) dari tahun sebelumnya. Disusul transaksi isi ulang pertama kali pengguna sebesar Rp9,05 triliun, naik Rp2,03 triliun (29%) dari tahun sebelumnya. Adapun, transaksi redeem sebesar Rp5,57 triliun, meningkat Rp4 triliun (262,13%) dari tahun sebelumnya, sebaaimana gambar 2 berikut:



Gambar 2: Transaksi E-Money berdasarkan jenisnya.

Dengan perkembangan tersebut tentu siswa sekolah harus memiliki pemahaman pentingnya uang digital tak terkecuali siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. Sebagai salah satu sekolah favorit tingkat SMA diwilayah Gresik Selatan SMA Muhammadiyah 8 terus berupaya memberikan nilai tambah pengetahuan anak didiknya baik akademik maupun non akademik, oleh

karenanya disusun sebuah kurikulum serta kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong kemampuan non akademiknya juga terasah. Beberapa terobosan yang telah dilakukan adalah dengan program *double track*. *Double track* merupakan program unggulan Provinsi Jawa Timur di Bidang pendidikan. Program ini sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar reguler yang dalam penyelenggaranya berupa kegiatan pembekalan ketrampilan secara berdampingan sesuai dengan kearifan lokal.

Keterampilan tambahan yang diberikan kepada siswa SMA/MA diporsikan sebagai ekstra kurikuler (Ekskul) dengan ketentuan setiap siswa minimal 1 tahun bergabung dengan ekstra kurikuler yang mereka inginkan (Diastara, 2020). Program *double track* yang sudah diterapkan oleh Pihak sekolah adalah dengan adanya *beauty class*, Program ini diharapkan sebagai salah satu upaya lulusan tetap mampu bersaing di dalam dunia usaha. Program lain yang bertema kewirusahaan juga telah dilakukan diantaranya adalah festival-festival dan *event* bertema kewirausahaan. Oleh karenanya penting untuk terus dilakukan motivasi-motivasi program kewirausahaan yang dapat memndorong dan menjadi penyemangat untuk dapat memiliki alternatif setelah lulus nanti.

Edukasi literasi keuangan juga menjadi penting sehingga siswa-siswa memiliki pemahaman bahwa uang digital ini memiliki keuntungan-keuntungan yang bisa dimanfaatkan dan juga dapat menghindari sisi negatif dalam penggunaannya.

Permasalahan mitra pengabdian yang menjadi prioritas adalah: 1) Belum lengkap dalam memahami dengan komprehensif mengenai uang digital (*e-money*), 2) Belum lengkap dalam mengetahui keterkaitan uang digital (*e-money*) dengan peluang usaha, 3) Belum secara penuh memiliki kesadaran bagaimana mengelola uang digital (*e-money*) dengan baik, dan 4) Belum secara lengkap pengetahuan tentang dampak positif dan negatif uang digital (*e-money*)

Permasalahan para siswa sebenarnya tidak sebatas empat poin tersebut, namun para siswa harus memiliki atau bijak dalam mengelola uang digital (*e-money*) yang dimiliki baik untuk kebutuhan pribadi maupun kebutuhan usahanya. Kemudian lebih dari itu dengan sering kejadian penipuan secara online

juga patut diwaspadai sehingga pencegahan secara dini dapat disiapkan.

Solusi untuk setiap permasalahan yang ada sebagai berikut: 1) Memberikan pemahaman melalui sosialisasi mengenai konsepsi uang digital (*e-money*), 2) Belum mengetahui keterkaitan uang digital (*e-money*) dengan peluang usaha, *E-Money* di Indonesia cocok dijadikan sebagai peluang bisnis menjanjikan, sehingga perlu diupayakan dan diidentifikasi peluang bisnis yang akan dapat diperoleh dari penggunaan uang digital ini, 3) Belum memiliki kesadaran bagaimana mengelola uang digital (*e-money*); para peserta nanti dapat memiliki kesadaran bijak dalam menggunakan uang digital (*e-money*). Banyaknya pengguna *e money* bisnis *online* dan *offline* yang bermunculan di Indonesia memungkinkan mereka untuk melakukan banyak transaksi keuangan, 4) Belum memiliki pengetahuan secara utuh dampak positif dan negatif uang digital (*e-money*); Memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif terhadap peserta sehingga dapat memilih alternatif penggunaan *e-money* atau *cash*.

Program kegiatan penyuluhan dan sosialisasi edukasi dari pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan peserta dari sisi pemahaman, pengetahuan dan motivasi dalam rangka menyiapkan diri dengan meningkatkan pemahaman tentang uang digital (*e-money*), maka ada beberapa bidang keilmuan yang akan diberikan yaitu manajemen khususnya penguatan manajemen keuangan perbankan terkhusus keuangan digital.

Manfaat penting yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian melalui edukasi literasi kuangan ini adalah 1) Para peserta mengetahui tentang uang digital (*e-money*), 2) Para peserta memahami tentang macam-macam uang digital (*e-money*), 3) Para peserta memiliki kesadaran bijak dalam menggunakan uang digital (*e-money*), 4) Para peserta dapat mengkaitkan uang digital (*e-money*) dengan bisnis yang akan digelutinya, dan Membaca peluang bisnis dengan adanya uang digital (*e-money*)

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan ini meliputi beberapa tahapan yang digunakan pengusul untuk menyelesaikan permasalahan

dengan mitra, kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi terkait literasi uang digital. Kegiatan PkM ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah permasalahan sebagai kebutuhan yang akan diselesaikan, terkait waktu dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan pada bulan Februari 2023 minggu ke 3, juga telah tersedianya ruang untuk sosialisasi dan juga peserta dari mitra telah diseleksi atas kebutuhan yang dimaksudkan

3. Tahap Evaluasi.

Pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, tim PkM melakukan evaluasi atas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan dengan mendengarkan juga dari pihak mitra atas kualitas kegiatan serta keberlanjutan program yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Berdasarkan rencana kegiatan pengabdian yang telah diusulkan, maka hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi kedalam tiga tahap kegiatan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi, yang secara berurutan disajikan sebagai berikut:

1. Pada tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini sebagai awal tim pengabdian menyerahkan surat penugasan pengabdian kepada pihak sekolah dalam hal ini diterima oleh kepala sekolah langsung. Dalam pertemuan ini membicarakan tentang persiapan kegiatan, waktu dan lokasi serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta peserta yang terlibat. Sehingga pada kesempatan ini disepakati peserta yang terlibat adalah sebanyak 60 orang siswa, berlokasi di Aula SMA Muhammadiyah 8 Cerme lantai 3. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti LCD, Papan dan juga penataan ruang akan disiapkan oleh pihak sekolah.

2. Pada tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai jam 12.30, diawali pengkodisian peserta dan

persiapan sarana prasarana. Setelah peserta siap, tim pengabdian bersiap memberikan materi literasi uang digital dan perbankan.

Materi pertama yang disampaikan narasumber adalah mengenai uang dan perbankan yang disampaikan oleh tim perbankan dari Bank Gresik yang khusus diminta untuk memberikan edukasi terkait lembaga keuangan bank termasuk produk-produk perbankan dan produk digital bank.



Gambar 3: Pemateri dari Bank Gresik

Pada akhir materi pertama dilakukan sesi evaluasi dan tanya jawab dengan peserta dengan berbagai pertanyaan terkait produk perbankan.



Gambar 4: Antusiasme Peserta

Materi kedua disampaikan oleh narasumber dari tim pengabdian bapak Heru Baskoro dan Ahmad Qoni Dewantoro dengan materi uang digital (*e-money*). Materi yang disampaikan diantaranya adalah konsepsi uang digital (*e-money*), 2) Keterkaitan uang digital (*e-money*) dengan peluang usaha, strategi mengelola uang digital (*e-money*); dan materi tentang

dampak positif dan negatif uang digital (*e-money*).

Literasi Uang Digital merupakan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan kompetensi untuk menggunakan produk dan layanan keuangan digital dengan aman untuk membuat keputusan keuangan yang baik.

Saat ini kemampuan literasi keuangan digital bukan sekadar kebutuhan, melainkan juga telah menjadi *lifestyle* di era Revolusi Industri 4.0. Pembatasan pergerakan manusia di saat terjadinya pandemi Covid 19 ini menyebabkan transaksi digital makin diminati dan dibutuhkan.



Gambar 5: Penyampaian Materi dari Tim



Gambar 6: Penyampaian Materi dari Tim

Hadirnya layanan jasa keuangan secara digital membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk mengakses layanan keuangan tanpa perlu datang secara fisik

ke kantor lembaga jasa keuangan. Oleh karena itu, generasi millennial (77-94), Z (95-2010) dan berikutnya perlu punya bekal pengetahuan dan keterampilan memadai dalam menggunakan teknologi digital secara tepat, benar, dan aman.



Gambar 7: Materi pokok dan penutupan kegiatan

Apa itu uang *E-Money* atau uang elektronik adalah alat pembayaran uang dalam bentuk elektronik yang penyimpanannya di media tertentu caranya, pengguna akan menyetorkan sejumlah dana ke penerbit untuk kemudian disimpan dalam bentuk chip guna bertransaksi kemudian hari, contoh uang *e-money* adalah yang biasanya berbentuk kartu *e-money* yang beredar di Indonesia seperti Brizzi, *e-money Mandiri*, Jakcard, Danamon Flazz dan Flazz

Apa Itu Uang *E-Wallet* / Dompot Digital, Dompot digital atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *e-wallet*

merupakan sebuah platform atau aplikasi perangkat server yang menawarkan layanan jasa sehingga memungkinkan penggunanya untuk melakukan transaksi secara online dalam membeli suatu barang atau jasa. Contoh Dompot Digital yang paling populer di Indonesia, Gopay, OVO, Jakone, Dana, Shopeepay, LinkAja, Jenius, Brimo, Sakuku BCA.

Kelebihan dan Kekurangan Uang Elektronik & Dompot Digital/ *E-Wallet* Instrumen pembayaran non tunai ini memiliki lebih banyak keunggulan, antara lain: praktis dan aman, hemat waktu, meminimalisir salah hitung uang, dapat banyak promo dan memudahkan pencatatan transaksi. Sedangkan kekurangan yang perlu Anda ketahui. Berikut di antaranya; Bergantung pada sinyal (koneksi jaringan), Membuat lebih konsumtif, Kartu hilang, uang pun hilang,

Terakhir disampaikan mata uang kripto adalah aset digital yang dirancang untuk bekerja sebagai media pertukaran yang menggunakan kriptografi yang kuat untuk mengamankan transaksi keuangan, mengontrol proses pembuatan unit tambahan, dan memverifikasi transfer aset. Mata uang kripto yang paling terkenal adalah bitcoin selain bitcoin masih ada ribuan mata uang kripto, diantaranya *ethereum, litecoin, ripple, stellar, dogecoin, cardano, tether, monero, tron*, dll.

Mata uang kripto menggunakan kontrol terdesentralisasi sebagai lawan dari mata uang digital terpusat dan sistem perbankan sentral. Kelebihan; a) universal, seluruh dunia bisa menggunakan *cryptocurrency* sementara itu, tidak semua orang memenuhi syarat untuk mendaftar menjadi nasabah di sebuah bank, b) cepat; transaksi dengan *cryptocurrency* terbilang cepat jika dibandingkan dengan transaksi di bank, c) transparansi; setiap pengguna *cryptocurrency* bisa melihat semua transaksi yang pernah dilakukan namun, tentunya kamu tidak akan mengetahui transaksi tersebut dilakukan oleh siapa karena hanya dalam bentuk angka tanpa identitas, d) kontrol pribadi; setiap pengguna bertanggung jawab atas uangnya masing. Kekurangan; a) celah bagi kejahatan, tidak ada yang tahu siapa

yang ada di balik sebuah kode *cryptography*, oleh karena itu, banyak orang memanfaatkan *cryptocurrency* untuk kejahatan mereka bisa bertransaksi untuk barang atau hal hal ilegal dengan mata uang digital ini tanpa bisa dilacak, b) sekali lupa password, semua uang bisa hilang, karena *cryptocurrency* menggunakan sistem password tanpa ada pihak yang mengaturnya, maka kamu beresiko kehilangan semua uang di akunmu tersebut jika lupa password, c) masih banyak yang menganggapnya ilegal, banyak, negara masih menganggap *cryptocurrency* ilegal dan tidak berlaku untuk transaksi jual beli di negaranya

3. Pada tahap evaluasi

Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini tidak terlepas dari perencanaan kegiatan yang baik. Tim pengabdian mampu berkoordinasi dengan mitra Kerjasama untuk merancang pelaksanaan kegiatan pengabdian. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian juga dapat dilihat dari tingkat kehadiran dan partisipasi peserta. Peserta hadir 100% dan dapat mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Peserta juga tidak canggung untuk berdialog dengan narasumber dan menyampaikan pertanyaan.

Pembahasan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan melalui metode sosialisasi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dengan adanya kegiatan ini peserta memiliki kesadaran dalam menggunakan uang digitalnya dengan bijaksana. Kegiatan ini tentu akan dapat membantu siswa memanfaatkan aplikasi keuangan digital dengan bijak, mencegah perilaku konsumtif, pencegahan kebocoran data pribadi akibat kelalaian, dan mencegah penyalagunaan aplikasi keuangan digital untuk aksi penipuan. (Syathiri, dkk (2023).
2. Dengan literasi uang digital ini akan memudahkan siswa dapat mengakses produk dan layanan jasa keuangan, baik melalui aplikasi lembaga jasa keuangan tersebut maupun aplikasi yang dimiliki oleh usaha teknologi finansial (*fintech*) dan *e-commerce* yang juga memberikan layanan jasa keuangan. Dengan demikian,

literasi keuangan digital akan membantu meningkatkan inklusi keuangan masyarakat untuk mengakses produk dan layanan sektor jasa keuangan secara cepat dan mudah (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>, 2022)

3. Literasi ini dapat menambah pengetahuan yang sebelumnya belum diperoleh dan dapat bernilai positif. Pengetahuan tersebut sangat berguna tidak saja dalam mengatur keuangan yang mereka miliki saat ini, melainkan nanti saat mereka sudah bekerja dan berumah tangga.
4. Dengan literasi ini, siswa dapat lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas transaksi menggunakan uang digital. Berbagai modul kejahatan finansial terjadi salah satunya karena korban tidak memiliki literasi finansial yang cukup, sehingga mudah tergiur dengan berbagai tawaran yang ada (Aravik dan Tohir (2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dapat disimpulkan bahwa literasi uang digital sangat penting untuk diketahui setiap siswa dan menjadi dasar dalam mengatur keuangan. Pada pelaksanaan para peserta dapat lebih mengetahui tentang uang digital (*e-money*), memahami tentang macam-macam uang digital (*e-money*), memiliki kesadaran bijak dalam menggunakan uang digital (*e-money*), dan Para peserta dapat mengkaitkan uang digital (*e-money*) dengan bisnis yang akan digelutinya, dan Membaca peluang bisnis dengan adanya uang digital (*e-money*). Dengan mengikuti kegiatan ini, tingkat pemahaman tentang uang digital berubah yang berimbang pada pengelolaan keuangan yang baik, tidak hanya saat ini, melainkan nanti ketika mereka sudah bekerja dan berumah tangga. Kedepan, diharapkan kegiatan ini bisa dilanjutkan di masa yang akan datang agar siswa dapat memperoleh bekal praktis untuk mengembangkan usaha di era uang digital.

DAFTAR PUSTAKA

Apa Itu Uang Elektronik. (2023) <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx>. diakses tanggal 07 Februari 2023

Aravik, H., & Tohir, A. (2022). Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 29-36.

Diastara, A. P. (2020) 'Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo', *Jurnal Tata Rias*, 09(02), pp. 351-358.

Saatnya Belajar Literasi Keuangan Digital, 2022, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40763>, diakses tanggal 30 Juni 2023.

Syathiri, A. ., Asngari, I., Putri, Y. H. ., Widyana, F. ., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-20. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.4>

Transaksi E-Money dan Perbankan Digital Tumbuh Pesat pada Mei 2022. (2022). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/01/transaksi-e-money-dan-perbankan-digital-tumbuh-pesat-pada-mei-2022>. diakses tanggal 07 Februari 2023

Transaksi Uang Elektronik Melonjak 55% Jadi Rp786 triliun pada 2021. (2021). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/20/transaksi-uang-elektronik-melonjak-55-jadi-rp786-triliun-pada-2021>, diakses tanggal 07 Februari 2023